

Judul : GAMBARAN PENGGUNAAN LENSA PROGRESIF BAGI PASIEN PEMULA DI OPTIK ARIS BEKASI
Pengarang : Dadang Romansyah 18029
Kode DOI :
Keywords : Making; Design; Interest
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the process of making progressive lenses, progressive lens design, advantages and disadvantages of progressive lenses, as well as the interest of beginners in progressive lenses in aris optics.

Keywords: *Making; Design; Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan lensa progresif, design lensa progresif, kelebihan dan kekurangan lensa progresif, serta minat pasien pemula akan lensa progresif di optik aris.

Kata kunci: Pembuatan; Design; Minat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan Dewan Penguji	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI).....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	10

1.2 Identifikasi Masalah	11	
1.3 Batasan Masalah	11	
1.4 Rumusan Masalah.....	12	
1.5 Tujuan Penelitian	12	
1.6 Manfaat Penelitian	12	
1.7 Sistematika Penulisan	12	
BAB 2 TINJAUAN REFERENSI		14
2.1 Definisi Lensa Progresi.....	14	
2.2 Bagian-bagian Lensa Progresif	17	
2.3 Desain Lensa Progresif.....	21	
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Lensa Progresif.....	26	
2.5 Pemilihan Lensa Progresif Yang Tepat Bagi Pasien Pemula.....	28	
2.6 Penggunaan Lensa Progresif Bagi Pasien Pemula.....	29	
BAB 3 METODE PENELITIAN		31
3.1 Desain Penelitian	31	
3.2 Variabel	31	
3.2.1 Variabel Penelitian.....	31	
3.2.2 Definisi Operasional.....	32	
3.2.3 Hipotesis	32	
3.3 Populasi dan Sampel	32	
3.3.1 Populasi	32	
3.3.2 Sampel	32	
3.4 Cara Pengumpulan Data	33	
3.5 Analisis data.....	34	
3.5.1 Persiapan Penelitian	34	
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian	34	
3.5.3 Teknik Pengolahan Data.....	34	
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA		35
4.1 Hasil Penelitian	35	
4.1.1 Gambaran Penggunaan Lensa Progresif di Optik Aris Bekasi...	35	

4.1.2 Dampak Usia Terhadap Pemakaian Lensa Progresif di Optik Aris Bekasi.....	36
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR REFERENSI	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penulisan

Mata merupakan salah satu indera tubuh yang berfungsi untuk melihat. Mata dapat menyesuaikan diri dengan jarak dan cahaya ketika melihat objek. Fungsi mata dapat menurun seiring dengan bertambahnya usia. Namun gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan yang berat yang dapat mengakibatkan kebutaan.

Masalah penglihatan yang penting bagi negara maju dan negara berkembang adalah *low vision* dan kebutaan. Data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* memperkirakan penyebab terbesar perubahan kehidupan jutaan manusia adalah gangguan visual. Sekitar 80% dari semua penyebab gangguan penglihatan dapat dicegah atau disembuhkan. (Kemenkes, 2014)

Kondisi kelainan refraksi mata yang perlu diketahui, beberapa diantaranya adalah miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), astigmatisme (silindris), dan presbiopia (rabun dekat usia lanjut). Miopia (rabun jauh) biasanya kesulitan melihat jauh dengan jelas, hipermetropia (rabun dekat) kesulitan melihat dekat dengan jelas, astigmatisme (silindris) yaitu terjadinya distorsi penglihatan akibat kelengkungan kornea dan lensa yang tidak sama di berbagai meridian, presbiopia (rabun dekat usia lanjut) suatu perubahan fisiologis yang terjadi pada usia >40 tahun dimana daya akomodasi berkurang. (Kemenkes P. , 2018)

Dari berbagai macam lensa yang ada, seorang Optisien juga dituntut untuk memahami dan menguasai tentang penggunaan lensa *multifocal* atau lensa progresif serta kelebihanannya dibanding lensa lainnya. Dan banyak pasien pemula yang masih belum paham penggunaan lensa progresif. Dimulai dari pemilihan lensa progresif yang tepat hingga pengadaptasian serta mengubah kebiasaan untuk menggunakan lensa progresif. Oleh sebab itu, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengadaptasian pasien terhadap lensa progresif dan penulis ingin membahasnya. Setiap orang

mempunyai kebutuhan penglihatan normal agar dapat beraktivitas dengan baik. Namun banyak orang tidak bisa melihat dengan normal karena penyakit mata, faktor usia atau penyebab lain, sehingga membutuhkan alat bantu untuk mempertajam penglihatan. Dalam *optical science*, gangguan penglihatan lazim disebut sebagai kelainan refraksi dan alat paling umum yang digunakan untuk mengoreksi (memperbaiki) kelainan refraksi adalah kacamata. Preferensi pada kacamata sebagai alat koreksi kelainan refraksi dilatarbelakangi oleh cara perawatannya yang mudah dilakukan dan harganya yang relatif murah (Khurana *et al.*, 2014).

Adapun optikal tersebut memiliki beberapa ketentuan atau ketetapan mengikuti aturan pemerintah agar optikal tersebut dapat berdiri. Optikal harus mempunyai laboratorium yang berfungsi sebagai tempat khusus pembuatan lensa koreksi dan / atau pemasangan lensa pada Lensa Progressive kacamata sesuai dengan ukuran dalam resep. Dan juga optikal wajib mempunyai tenaga kesehatan yang sesuai di bidang optikal di mana tenaga kesehatan tersebut telah selesai melaksanakan pendidikan diploma tiga kesehatan yang biasa disebut Refraksionis Optisien.

References :

- Bakaraju, R., Papas, E., Ho, A., & Ehrmann, K. (2008). Pantoscopic Tilt in Spectacle-Corrected Myopia and its Effect on Peripheral Refraction.
- Blendowske, R. (2002). Oblique Central Refraction in Tilted Spherocylindrical Lenses. Jerman: American Academy of Optometry.
- Eskridge, J. B., & Reardon, P. L. (1971). VERTICAL AND HORIZONTAL POSITIONING OF THE OPTICAL CENTER. *Optometry and Vision Science*, 48(7), 591–599. <https://doi.org/10.1097/00006324-197107000-00008>
- Faisal, M., Nugroho, A., Andini, A., & Aini, D. (Tt). *Journal Ergonomi Terhadap Produk Kacamata*. Bandung. PENELITIAN_USER_KACA_MATA
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. F., & Hyun, H.
- H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. In McGraw-Hill (8th ed.). New York.
- Ilyas, S. (2006). *Kelainan Refraksi dan Kacamata*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Jalie, M. (2003). *Ophthalmic Lenses and Dispensing*. London: Butterworth Heinemann
- Jones. (2014). C37012: Essential course in dispensing – part 13.
- Kalikivayi, V., Kannan K., & Ganesan. (2018). Pantoscopic Tilt Induced Higher Order Aberrations Characterization Using Shack Hartmann Wave Front Sensor and Comparison With Martin's Rule.
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moodley, V. R., Kadwa, F., Nxumalo, B., Penciliah, S., Ramkalam, B., & Zama, A. (2011). Induced prismatic effects due to poorly fitting spectacle frames. *African Vision and Eye Health*, 70(4), 168–174. <https://doi.org/10.4102/aveh.v70i4.115> TR. (2016).
- Polycore Lenses. (Tt). Personalization Ruler Tutorial. www.polycore.co.id Spoerer, P., (1987). *How to Make a Spectacles at Low Cost*. Geneva: World Health Organization.
- Wilson, D. (2019). *Frame Standards and Alignment*.
- Zul, M., Karimah, A., & Muslim, I. (2017), Identifikasi Bentuk Frame